

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia Syaria'ah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan

dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Saat ini PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank Bank Rakyat Indonesia syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan

bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.¹

2. Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun, memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.²

B. Deskripsi Data

1. Analisa Giro *Wadi'ah* PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah

Dana yang dihimpun bank syari'ah dari masyarakat salah satunya berbentuk giro. Penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank syari'ah untuk dapat disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas.

¹ Laporan Tahunan/*Annual Report* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2016, diakses pada tanggal 13 Mei 2017

² *Ibid*

Giro *wadi'ah* adalah simpanan dana yang bersifat titipan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan, dan terhadap titipan tersebut tidak dipersyaratkan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian sukarela (*'athaya*)

Tabel 4.1

Data Triwulan Giro *Wadi'ah*

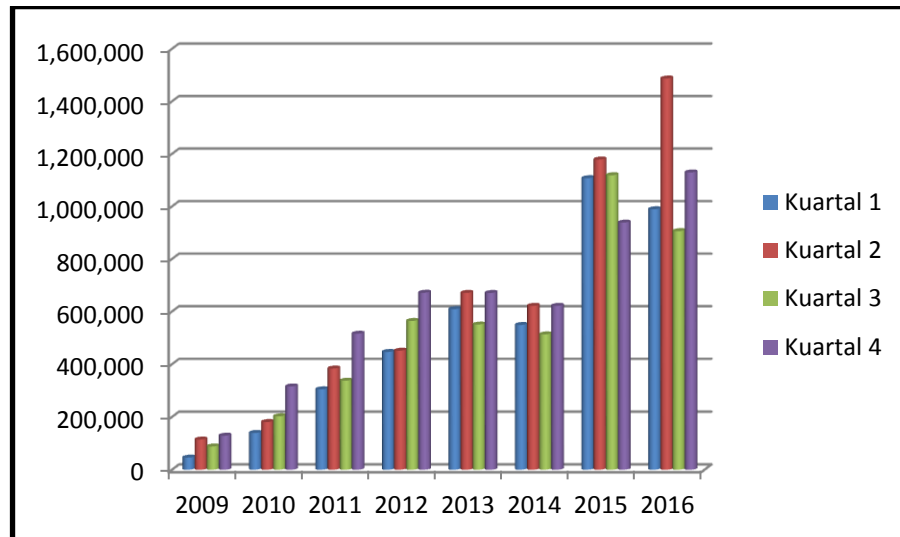
PT Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Periode 2009-2016

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2009	46,240	114,749	88,406	129,297
2010	139,580	181,011	202,698	315,779
2011	304,944	383,897	337,602	515,830
2012	446,686	451,462	564,327	671,800
2013	609,435	671,262	550,657	670,887
2014	549,081	621,913	513,158	621,913
2015	1,107,669	1,178,873	1,119,116	938,831
2016	989,448	1,487,285	906,268	1,129,560

Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat tahun 2009-2016

Grafik 4.1
Grafik Triwulan Giro *Wadi'ah*
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2009-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)



Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa tingkat giro *wadi'ah* pada Bank Rakyat Indonesia Syariah selama enam tahun mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Tingkat giro *wadi'ah* tertinggi pada kuartal 2 tahun 2016 sebesar Rp.1,487,285 (dalam jutaan rupiah). Tingkat giro *wadi'ah* terendah terjadi pada tahun 2009 kuartal 1 sebesar Rp.46,240 (dalam jutaan rupiah). Peningkatan dana giro *wadi'ah* memiliki peran yang sangat penting untuk bank syaria'ah dalam menjaga profitabilitas perbankan syaria'ah, karena dana giro *wadi'ah* yang diperoleh bank bisa digunakan oleh bank untuk kegiatan operasional bank dalam meningkatkan laba.

2. Analisa Tabungan *Wadi'ah* PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah

Tabungan *wadi'ah* adalah simpanan dana pihak ketiga yang bisa diambil kapan saja berdasarkan kesepakatan bersama dan tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*'athaya*) yang bersifat sukarela. Tabungan *wadi'ah* merupakan dana simpanan masyarakat terbesar yang dimiliki oleh bank syariah. Jika dana masyarakat tersebut dikelola baik, maka akan memberikan dampak pada kemampuan bank syariah dalam memenuhi skala dan volume transaksi yang pada akhirnya menghasilkan pendapatan dan meningkatkan profitabilitas.

Tabel 4.2

Data Triwulan Tabungan *Wadi'ah*

PT Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Periode 2009-2016

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2009	16,902	25,091	37,103	313,800
2010	365,356	501,484	566,313	738,227
2011	783,666	900,602	1,134,524	1,386,725
2012	1,325,529	1,417,721	1,555,564	1,688,478
2013	1,774,855	1,913,615	2,168,659	2,480,554
2014	2,599,930	3,298,659	3,085,125	3,298,659
2015	3,298,189	3,285,489	3,450,261	3,715,929
2016	3,656,423	3,871,174	3,955,363	4,176,761

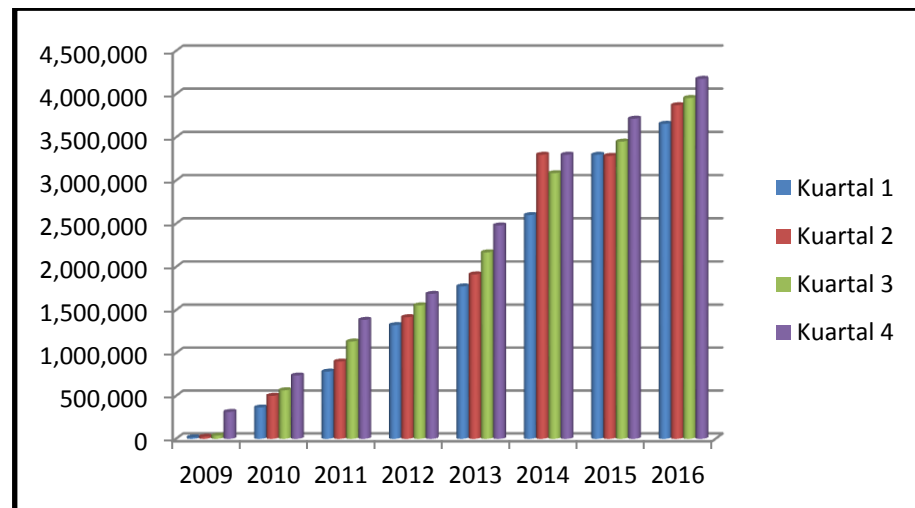
Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat tahun 2009-2016

Grafik 4.2

Grafik Triwulan Tabungan *Wadi'ah*

PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2009-2016

(Dalam Jutaan Rupiah)



Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa tingkat tabungan *wadi'ah* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah mengalami kenaikan yang signifikan pada setiap tahunnya. Tabungan *wadi'ah* terendah terjadi pada tahun 2009 kuartal 1 yaitu sebesar Rp. 16,902 (dalam jutaan rupiah). Tabungan *wadi'ah* tertinggi terjadi pada tahun 2016 kuartal 4 yaitu sebesar Rp. 4,176,761 (dalam jutaan rupiah). Semakin besar tabungan *wadi'ah* yang tersedia, maka bank syariah akan lebih besar dalam menghasilkan pendapatan. Dimana pendapatan tersebut digunakan sebagai perbandingan keuntungan bagi para pemilik bank/pemegang saham. Dengan adanya tabungan *wadi'ah* dapat meningkatkan profit yang cukup dan tingkat risiko yang rendah serta menjaga posisi likuiditas bank syariah agar tetap aman.

Langkah dasar yang dilakukan oleh tiap lembaga bank syariah untuk dapat menghimpun dana pihak ketiga seperti tabungan *wadi'ah* secara optimal adalah dengan cara mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perolehan dana pihak ketiga. Menyempurnakan tingkat bagi hasil yang merupakan faktor daya tarik bagi pemilik dana untuk menempatkan dananya, faktor keamanan penerapan prinsip syariah, dan kualitas pelayanan menjadi bahan pertimbangan para pemilik dana untuk menyimpan dana.

3. Analisa Tabungan *Mudharabah* PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah

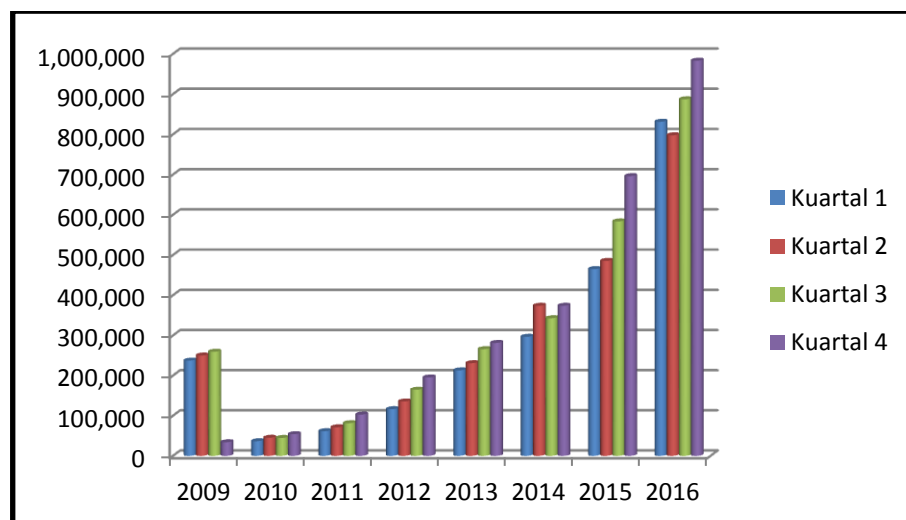
Tabungan *mudharabah* merupakan salah satu jenis simpanan pada bank syariah yang mempengaruhi besarnya total Dana Pihak Ketiga bank syariah. Hal ini dimungkinkan karena tabungan sebagai salah satu komponen yang paling banyak digunakan oleh masyarakat.

Bank islam akan berperan sebagai mitra baik dengan penabung maupun pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung bank akan bertindak sebagai *mudharib* sedangkan penabung bertindak sebagai *shahibul maal*, antara keduanya diadakan akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masingmasing pihak. Jika dana masyarakat tersebut dikelola dengan baik, maka akan memberikan dampak pada kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan dan meningkatkan profitabilitas.

Tabel 4.3**Data Triwulan Tabungan *Mudharabah*****PT Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Periode 2009-2016****(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2009	237,265	250,102	259,399	33,893
2010	36,480	45,045	44,551	54,005
2011	61,417	71,117	81,376	102,790
2012	116,303	135,374	164,717	195,285
2013	212,996	230,946	265,867	281,388
2014	296,663	373,816	342,799	373,816
2015	465,090	485,373	583,467	696,198
2016	831,283	797,721	887,139	983,121

Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat tahun 2009-2016

Grafik 4.3**Grafik Triwulan Tabungan *Mudharabah*****PT Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Periode 2009-2016****(Dalam Jutaan Rupiah)**

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa bagi hasil tabungan *mudharabah* PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah selama enam tahun

mengalami penurunan dan peningkatan. Tingkat tabungan *mudharabah* tertinggi pada kuartal 4 tahun 2016 sebesar Rp.983,121 (dalam jutaan rupiah). Tingkat tabungan *mudharabah* terendah terjadi pada tahun 2009 kuartal 4 sebesar Rp. 33,893. Peningkatan tabungan *mudharabah* akan berguna bagi bank syari'ah dalam menjaga kegiatan operasional bank syari'ah serta meningkatkan profitabilitas yang dimiliki bank syari'ah.

4. Analisa Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah

Analisis Profitabilitas diprosikan oleh *Return On Asset* (ROA) Semakin besar keuntungan yang diterima, semakin layak untuk mengembangkan usaha atau proyek.³ Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan.⁴ Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut maka akan meningkat modal bank tersebut, dengan asumsi laba tersebut ditanamkan kembali kedalam modal bank dalam bentuk laba ditahan. Dari analisis dan perhitungan dapat diperoleh data triwulanan ROA selama periode tahun 2009-2016 sebagai berikut:

³ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta, PT Rineka Cipta: 2003), hal. 139

⁴ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan....* hal. 44

Tabel 4.4

Data Triwulan Profitabilitas

PT Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Periode 2009-2016

(Dalam Persen)

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
2009	3,11	2,14	1,89	0,53
2010	1,12	0,97	0,24	0,35
2011	0,23	0,20	0,40	0,20
2012	0,17	1,21	1,34	1,19
2013	1,71	1,41	1,36	1,15
2014	0,46	0,03	0,20	0,08
2015	0,53	0,78	0,80	0,77
2016	0,99	1,03	0,98	0,95

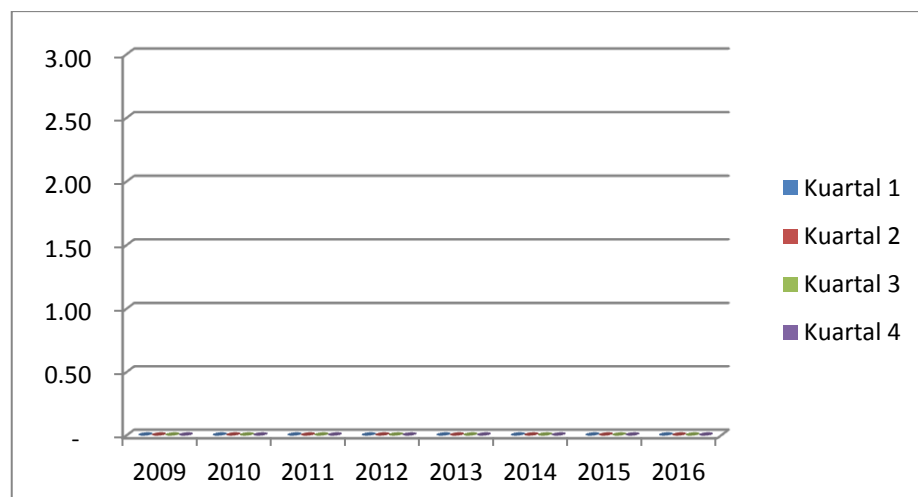
Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat tahun 2009-2016

Grafik 4.4

Grafik Triwulan Profitabilitas

PT Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Periode 2009-2016

(Dalam Persen)



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia Syari'ah selama enam tahun

mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Profitabilitas (ROA) tertinggi pada kuartal 1 tahun 2009 sebesar 3,11%. Profitabilitas (ROA) terendah terjadi pada tahun 2014 kuartal ke empat sebesar 0,08%. Profitabilitas bank syariah merupakan kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengecek apakah data yang sedang diteliti tersebut berasal dari populasi yang mempunyai sebaran normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini digunakan untuk menguji *goodness of fits* antardistribusi sampel dan distribusi lainnya. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data. Ketentuan normalitas data dapat digunakan nilai probabilitas (sig) di PSAW (*Predictive Analytics Software*). Ketentuan tersebut adalah sebagai berikut,

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji One-Sample Kolmogorof Smirnov Test

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Giro Wadi'ah	Tabungan Wadi'ah	Tabungan Mudharabah	Profitabilitas (ROA)
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	579989.50	1962085.31	312400.06	89.13
	Std. Deviation	368714.668	1348479.769	271625.828	68.223
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.149	.179	.108
	Positive	.152	.097	.179	.108
	Negative	-.080	-.149	-.153	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.858	.845	1.015	.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.453	.474	.255	.849

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20.0

Berdasarkan Tabel 4.1 *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

diatas dapat diketahui bahwa,

- a. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada Giro *Wadi'ah* adalah $0,453 > 0,05$. Hal ini berarti giro *wadi'ah* berdistribusi normal.
- b. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada tabungan *wadi'ah* adalah $0,474 > 0,05$. Hal ini berarti tabungan *wadi'ah* berdistribusi normal.
- c. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada tabungan *mudharabah* adalah $0,255 > 0,05$. Hal ini berarti tabungan *mudharabah* berdistribusi normal.
- d. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada laba adalah $0,849 > 0,05$. Hal ini berarti profitabilitas berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari *VIF* (Variance Inflation Factor) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari, Jika nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Zscore: Giro Wadi'ah	.176	5.680
Zscore: Tabungan Wadi'ah	.141	7.080
Zscore: Tabungan Mudharabah	.268	3.735

a. Dependent Variable: Zscore: Profitabilitas (ROA)

Sumber : SPSS 20.0

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa *VIF* untuk Giro *Wadi'ah* = 5,680 Tabungan *Wadi'ah* = 7,080 dan Tabungan *Mudharabah* =

3,735. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut kurang dari 10 maka variabel tersebut bebas dari masalah *multikolinearitas* dikarenakan nilai *VIF* pada variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian *layak* untuk dipakai.

a. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin Watson dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut : jika $-2 < DW < +2$ maka tidak ada autokorelasi. Sedangkan jika nilai angka berada pada $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif, sebaliknya jika nilai angka berada pada $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif.⁵

⁵ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hal.144

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 ^a	.441	.381	.78657756	1.379

a. Predictors: (Constant), Zscore: Tabungan Mudharabah, Zscore: Giro Wadi'ah,
Zscore: Tabungan Wadi'ah

b. Variable: Zscore: Profitabilitas (ROA)

Sumber : SPSS 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin-Watson pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 1,379 karena 1,379 terletak diantara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

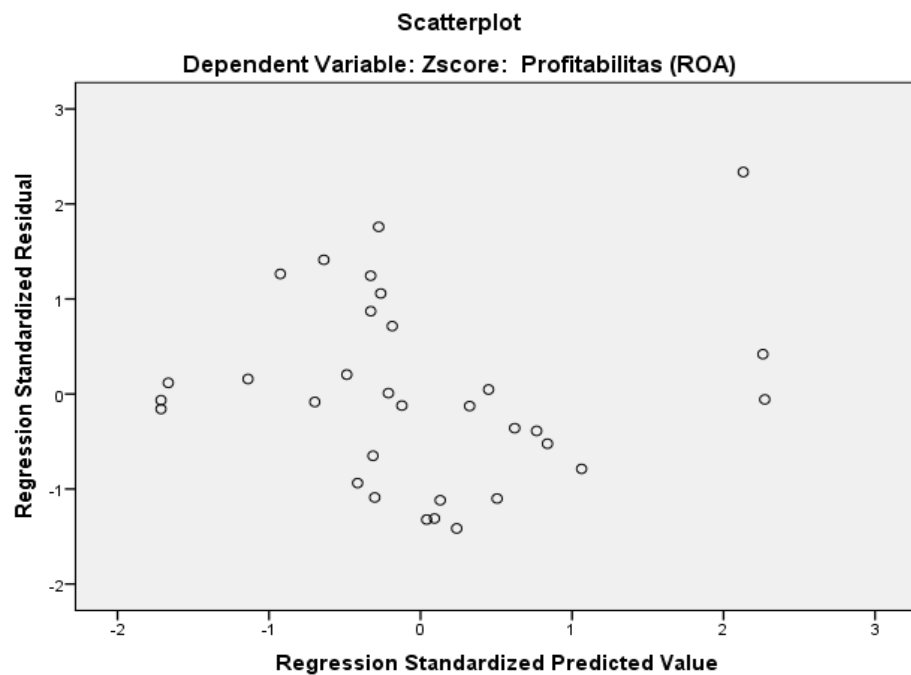
Satu dari asumsi penting model regresi linier adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Sedangkan bila varians tidak konstan atau berubah-ubah disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.*

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Garfik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada

membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi *Heterokedastisitas*.

Gambar 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 20.0

Dari gambar 4.1 diatas, bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi *layak* untuk dipakai.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen). Rumus regresi linier berganda adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Hasil uji linier berganda ini dapat dilihat dalam tabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.907E-016	.139		.000	1.000
Zscore: Giro Wadi'ah	.233	.337	.233	.692	.495
1 Zscore: Tabungan Wadi'ah	-1.424	.376	-1.424	-3.788	.001
Zscore: Tabungan Mudharabah	1.092	.273	1.092	4.001	.000

a. Dependent Variable: Zscore: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Output SPSS 20.0

Berdasarkan hasil dari Tabel *coefficient* di atas, maka dapat dikembangkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 290,700 + 0,233 X_1 - 1,424 X_2 + 1,092 X_3 \text{ atau}$$

Profitabilitas (ROA) = 290,700 + 0,233 (giro *wadi'ah*) - 1,424 (tabungan *wadi'ah*) + 1,092 (tabungan *mudharabah*).

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 290,700 menyatakan bahwa jika tidak ada giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, dan tabungan *mudharabah*, maka besar profitabilitas (ROA) sebesar 290,700 satu-satuan.
- b. Koefisien regresi X_1 (giro *wadi'ah*) sebesar 0,233 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan giro *wadi'ah*, akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,233 satu-satuan. Dan sebaliknya, jika setiap penurunan satu-satuan giro *wadi'ah*, akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,233 satu-satuan dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.
- c. Koefisien regresi X_2 (tabungan *wadi'ah*) sebesar -1,424 menyatakan bahwa setiap penurunan satu-satuan tabungan *wadi'ah* akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 1,424 satu-satuan (karena negatif). Dan sebaliknya jika setiap kenaikan tabungan *wadi'ah* satu-satuan maka akan menaikkan profitabilitas (ROA) sebesar 1,424 satu-satuan dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap.
- d. Koefisien regresi X_3 (tabungan *mudharabah*) sebesar 1,092 menyatakan setiap kenaikan satu-satuan tabungan *mudharabah* akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 1,092 satu-satuan. Dan

sebaliknya jika setiap penurunan tabungan *mudharabah* satu-satuan maka menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 1,092 satu-satuan dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap.

- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable independen (X) dengan variable dependen (Y).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, dan tabungan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Dimana jika semakin mendekati angka 1 maka pengaruh giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, dan tabungan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) semakin kuat. Dan sebaliknya jika semakin mendekati angka 0 maka pengaruh giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, dan tabungan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) semakin lemah. Hasil uji koefisien determinan dapat dilihat dalam table 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 ^a	.441	.381	.78657756	1.379

a. Predictors: (Constant), Zscore: Tabungan Mudharabah, Zscore: Giro Wadi'ah, Zscore: Tabungan Wadi'ah

b. Dependent Variable: Zscore: Profitabilitas (ROA)

Sumber : SPSS 20.0

Dari tabel uji koefisien determinasi di atas dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) adalah 0,664. Hal ini hubungan antar variable independen dengan variabel dependen sebesar 44,1%. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat, karena mendekati angka 1. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang tertulis dalam *Adjust R Square* (R^2) adalah 0,381. Kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 38,1%, sedangkan sisanya sebesar 61,9% ($100\% - 38,1\% = 61,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang dianalisis.

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Giro *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syari'ah.

H2 : Tabungan *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syari'ah.

H3 : Tabungan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syari'ah.

H4 : Giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, dan tabungan *mudharabah* signifikan secara bersama sama terhadap profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syari'ah.

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.11

Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.907E-016	.139		.000	1.000
Zscore: Giro Wadi'ah	.233	.337	.233	.692	.495
1 Zscore: Tabungan Wadi'ah	-1.424	.376	-1.424	-3.788	.001
Zscore: Tabungan Mudharabah	1.092	.273	1.092	4.001	.000

a. Dependent Variable: Zscore: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Output SPSS 20.0

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat

signifikansi $=5\% = 0.05$. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.⁶

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X_1 (Giro *Wadi'ah*) terhadap Y (Profitabilitas) dan X_2 (Tabungan *Wadi'ah*) terhadap Y (Profitabilitas) dan X_3 (Tabungan *Mudharabah*) terhadap Y (Profitabilitas), pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1:

Jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis teruji

Dari tabel 4.8 *Coefficient* dijelaskan hasil uji sebagai berikut:

1) Variabel Giro *Wadi'ah* (X_1)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel giro *wadi'ah* sebesar 0,495 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,495 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang menggambarkan bahwa giro *wadi'ah* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syari'ah. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka $t_{tabel} = 2,050$ diperoleh dengan cara ($\alpha/2 ; n-k-1 = 0,05/2 ; 32-3-1 = 0,025 ; 28$, nilai sebaran $t = 2,050$) dan $t_{hitung} = (0,692)$. $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,692 < 2,050$ maka hipotesis teruji

⁶ Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002), hal. 168

yaitu giro *wadi'ah* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Tahun 2009-2016.

2) Variabel Tabungan *Wadi'ah* (X_2)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel tabungan *wadi'ah* sebesar 0,001 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang menggambarkan bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syari'ah. Jadi hipotesis 2 teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,050 diperoleh dengan cara ($\alpha/2$; $n-k-1 = 0,05/2$; $32-3-1 = 0,025$; 28, nilai sebaran $t = 2,050$) dan $t_{hitung} = (-3,788)$. $t_{hitung} < t_{tabel} = -3,788 < 2,050$ maka hipotesis teruji yaitu tabungan *wadi'ah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Tahun 2009-2016.

3) Variabel Tabungan *Mudharabah* (X_3)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel tabungan *mudharabah* sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang menggambarkan bahwa tabungan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syari'ah. Jadi hipotesis 3 teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,050 diperoleh dengan cara ($\alpha/2$; $n-k-1 = 0,05/2$; $32-3-1 = 0,025$; 28, nilai sebaran $t = 2,050$) dan

$t_{hitung} = (4,001)$. $t_{hitung} < t_{tabel} = 4,001 > 2,050$ maka hipotesis tidak teruji yaitu tabungan *mudharabah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Tahun 2009-2016.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai α yang digunakan lebih kecil $5\% = 0,05$ maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Begitu juga sebaliknya.

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, dan tabungan *mudharabah* Bank Rakyat Indonesia Syari'ah, pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.676	3	4.559	7.368	.001 ^b
Residual	17.324	28	.619		
Total	31.000	31			

a. Dependent Variable: Zscore: Profitabilitas (ROA)

b. Predictors: (Constant), Zscore: Tabungan Mudharabah, Zscore: Giro Wadi'ah,
Zscore: Tabungan Wadi'ah

Sumber : Output SPSS 20.0

Tabel 4.9 Jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai *significant level* pada tabel output sebesar 0,001. Hal ini berarti Nilai Signifikannya $< 0,05$. Dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan H_a diterima artinya ada pengaruh antara giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syari'ah secara simultan (bersama-sama).

Jika menggunakan Cara 2 di mana $F_{\text{tabel}} = 2,93$ diperoleh dari (k (variabel bebas) ; n-k (jumlah responden – variabel bebas) = 3 ; 32 – 3 = 3 ; 29, jadi nilai untuk distribusi F adalah 2,93). Untuk $F_{\text{hitung}} (7,368) > F_{\text{tabel}} (2,93)$ maka hipotesis (H_4) teruji, yaitu terdapat Pengaruh yang signifikan antara giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syari'ah secara simultan (bersama-sama).